

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING CYCLE UNTUK PENURUNAN KEJADIAN DBD DI JORONG KOTO RONAH NAGARI KOTO BARU PANGKALAN

Cici Apriza Yanti¹, Harisnal², Nike Ardila³

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock

Email Coresponding:

ciciaprizayanti@fdk.ac.id¹, harisnal@fdk.ac.id² nike_ardila@gmail.com³

Info Artikel

Masuk: 16 Januari 2020

Revisi: 9 Agustus 2020

Diterima: 9 Agustus 2020

Keyword:

DHF, Problem Solving Cycle

Katakunci:

DBD, Siklus Pemecahan Masalah

Abstract

About 2.5 billion people live in dengue endemic countries, 70% of the population is at risk of dengue, in Indonesia in 2017 DHF cases amounted to 68,407 cases, in West Sumatra in 2017 was in position 5 with a total of 3,952 cases. The purpose of this community service activity is to reduce the incidence of DHF in Jorong Koto Ronah, Kenagarian Koto Baru Pangkalan, Lima Puluh Kota Regency. The Implementation Method of this community service activity is to use the Problem Solving Cycle method, to examine the problem of reducing the incidence of DHF. This method starts from a situation analysis, problem identification, problem priority, and problem cause analysis and alternative problem solving and intervention activities in Jorong Koto Ronah. This service was carried out for one month from March to April 2019. The results of the situation analysis, the problem was taken from the disease control program at the Pangkalan Health Center, and the problem identification obtained was the DHF. Intervention activities carried out were, examination of dengue mosquito larvae, providing counseling about eradicating the transmission of dengue disease, and administering Abate Powder. During the implementation of this service activities carried out in accordance with the plans that have been made. There are several obstacles during the implementation of intervention activities, namely: there are still people who are less concerned about environmental cleanliness. It is hoped that the Community Health Center staff can provide education to the public about the importance of protecting the environment, especially in eradicating dengue mosquito larvae.

Abstrak

Sekitar 2,5 milyar penduduk tinggal di negara endemis dengue, 70% populasi berisiko terkena dengue, di Indonesia tahun 2017 kasus DBD berjumlah 68.407 kasus, di Sumatera Barat tahun 2017 berada pada posisi ke 5 dengan jumlah kasus sebanyak 3.952 kasus. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menurunkan kejadian DBD di Jorong Koto Ronah, Kenagarian Koto Baru Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode Problem Solving Cycle, untuk mengkaji permasalahan penurunan kejadian DBD. Metode ini dimulai dari analisis situasi, identifikasi masalah, prioritas masalah, analisis penyebab masalah dan alternatif pemecahan masalah dan kegiatan intervensi di Jorong Koto Ronah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu bulan dari bulan maret sampai dengan april tahun 2019. Hasil analisis situasi, permasalahan diambil dari program pengendalian penyakit pada Puskesmas Pangkalan, dan identifikasi masalah diperoleh masalahnya adalah DBD. Kegiatan intervensi yang dilakukan adalah, pemeriksaan jentik nyamuk DBD, pemberian penyuluhan tentang pemberantasan penularan penyakit DBD, dan pemberian Bubuk Abate. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Terdapat beberapa kendala pada saat pelaksanaan kegiatan intervensi yaitu: masih ada nya masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Diharapkan petugas pukesmas, dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan terutama dalam pemberantasan jentik nyamuk DBD.

1. Pendahuluan

Penyakit DBD juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, mobilitas penduduk, kepadatan penduduk, adanya kontainer buatan ataupun alami di tempat pembuangan akhir sampah (TPA) ataupun di tempat sampah lainnya.(Yanti, 2018) Wabah penyakit demam berdarah yang sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia beberapa tahun yang lalu perlu mendapat perhatian. Begitu pula vektor *Ae. aegypti* yang terdapat baik di daerah pedesaan maupun perkotaan memberi risiko timbulnya wabah penyakit di masa yang akan datang.(Yanti, 2018). Untuk mengatasi masalah penyakit vektor, tetapi hasilnya belum optimal.(Pengusul, Yanti, & Fatma, 2014).

Kejadian Luar Biasa (KLB) masih sering terjadi. Secara teoritis ada empat cara untuk memutuskan rantai penularan DBD ialah menyingkapkan virus, isolasi penderita, mencegah gigitan nyamuk (vector) dan pengendalian vector dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara kimia dan pengelolaan lingkungan, salah satunya dengan cara Pembersihan Sarang Nyamuk (PSN).(Linn, 2016). Pengendalian vektor dengan cara kimia hanya memberikan perlindungan terhadap pindahnya penyakit yang bersifat sementara dan dilakukan hanya apabila terjadi letusan wabah. Cara ini memerlukan dana yang tidak sedikit serta mempunyai dampak negative terhadap lingkungan. Untuk itu perlu dilakukan cara lain yang tidak menggunakan bahan kimia diantaranya melalui peningkatan partisipasi masyarakat untuk pengendalian vektor dengan dilakukannya PSN, dan pelaksanaan 3M (menguras, menutup, dan mengubur).

Problem Solving Cycle adalah suatu cara berpikir secara ilmiah dan kritis dalam mencari pemecahan suatu masalah. Metode pemecahan masalah merupakan suatu cara untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya.

Berdasarkan data yang di Puskesmas Pangkalan untuk Jorong Koto Ronah, pada tahun 2017 terdapat 2 kasus DBD, Tahun 2018 terdapat 3 Kasus DBD dan Tahun 2019 dari Bulan Januari sampai dengan Maret terdapat 3 kasus kejadian DBD. Berdasarkan data tersebut, maka kelompok akan melakukan analisis situasi di Jorong Koto Ronah, Kecamatan Pangkalan, Koto Baru.

2. Permasalahan Masyarakat di Jorong Koto Ronah Nagari Kato Baru Pangkalan

Berdasarkan analisis situasi di Kegiatan Intervensi yang dilakukan kepada masyarakat di Jorong Ronah, Nagari Koto Baru Pangkalan adalah:

- a. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemberantasan penyakit DBD
- b. Masih kurang pedulinya masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.
- c. Masih kurangnya media promosi seperti leaflet dan brosur
- d. Masyarakat belum menerapkan gerakan 3M dan PSN
- e. Belum maksimalnya penyuluhan tentang DBD yang diberikan oleh tenaga promkes terhadap masyarakat
- f. Banyaknya genangan air disekitaran rumah warga

3. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan diatas maka, untuk dapat menggali permasalahan diatas dan menentukan pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan problem solving cycle (Siklus Pemecahan Masalah) agar tindakan intervensi yang dilakukan dapat sesuai dengan penyebab masalahnya. Sehingga output dari kegiatan pemecahan masalah tersebut dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat di Jorong Koto Ronah, Nagari Koto Baru Pangkalan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dalam pencegahan kejadian DBD dengan menggunakan metode Problem Solving Cycle (Siklus Pemecahan Masalah) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis situasi
- b. Identifikasi masalah
- c. Analisis penyebab masalah
- d. Musyawarah masyarakat jorong
- e. Menyusun perencanaan kegiatan intervensi
- f. Melaksanakan kegiatan inetrvensi
- g. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

4. Hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan intervensi

a. Analisis situasi

Program kerja yang terdapat di Puskesmas Pangkalan terdiri dari 6 program pokok yaitu : 1. Promosi Kesehatan, 2. Kesehatan Lingkungan, 3. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 4. Gizi, 5. Pengendalian Pemberantasan Penyakit (P2P), 6. Pengobatan. Dalam pelaksanaan kegiatan kami mengambil data tentang program pengendalian penyakit (P2P). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1
Kasus Demam Berdarah Januari s/d Maret 2019

No.	Nagari	2017	2018	2019
1	Pangkalan	2	3	3

Tabel 2
Tuberculosis Paru

No	Indikator	Target (%)	Pencapaian (%)	GAP (%)
1.	Proporsi BTA + diantara suspek	10	3,6	7,4
2.	Proporsi BTA + diantara semua TB Paru yang diobati	65	19,3	37,5
3.	Proporsi TB anak diantara seluruh pasien TB	12	26,9	6,4
4.	Angka penemuan semua kasus TB	90	28,6	49,45
5.	Persentase suspek TB yang Diperiksa	100	15,6	89,86
6.	Angka Kesembuhan (cure rate)	85	63	22
7.	Angka Keberhasilan Pengobatan	90	90	-

Tabel 3.
Kasus Pneumonia

No	Nagari	Jumlah Kasus
1.	Pangkalan	4

Tabel 4.
Kasus Diare

NO	JENIS KELAMIN	KASUS
1	Lak-laki	194
2	Perempuan	237
	Jumlah	431

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan tabel diatas, maka permasalahan yang akan dimasukkan kedalam identifikasi adalah pencapaian program yang masih sangat rendah, adapun masalah tersebut adalah:

- 1). Kejadian DBD yang terus meningkat dalam 3 tahun terakhir
- 2). Pemeriksaan Suspek TB dengan GAP 89.86%
- 3). Kasus Pneumonia di Nagari Pangkalan yaitu 4 orang.
- 4). Kasus Diare

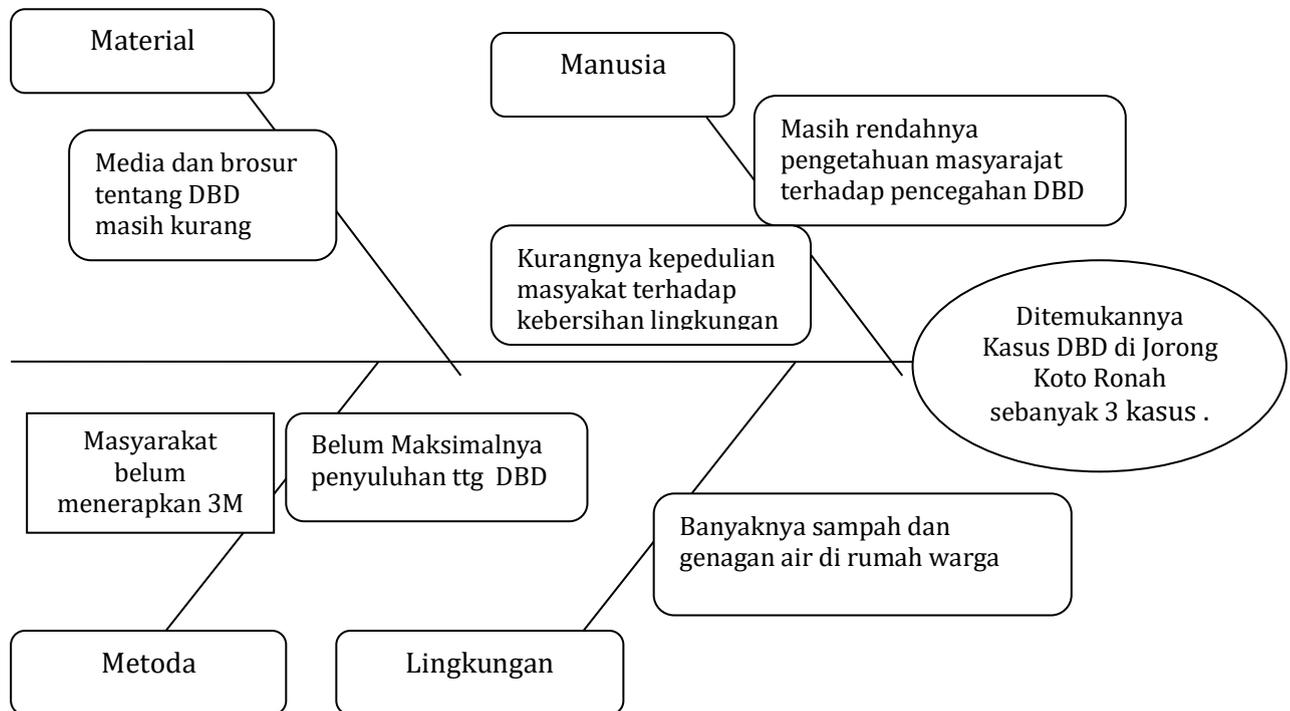
c. Prioritas Masalah

Dalam penetapan prioritas masalah kelompok menggunakan metode *Multiple Criteria Utility Assesment* (MCUA) yaitu suatu metode yang digunakan dalam mengambil keputusan dari berbagai masalah didasarkan pada pemberian skor dan pembobotan pada masalah yang di identifikasi. Angka skor yang digunakan dalam metode ini sesuai kesepakatan kelompok adalah 1-5 dan besar bobot 1-5. Dari identifikasi masalah yang didapat di Jorong Koto Ranah, pada saat curah pendapat bersama anggota kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Prioritas masalah dengan menggunakan metoda MCUA

No	Kriteria Masalah	Bobot	MASALAH							
			Suspek TB		Pneu monia		DBD		Diare	
			S	SxB	S	SxB	S	SxB	S	SxB
1	Besar Masalah	5	3	15	3	15	4	20	4	20
2	Seriusnya Masalah	4	3	12	2	8	4	16	3	12
3	Dukungan Masyarakat	3	2	6	1	3	3	9	3	9
4	Tersedianya Dana	2	1	2	1	2	2	4	2	4
	Jumlah			35		28		49		45
	Rangking			III		IV		I		II

d. Analisis Penyebab Masalah



e. Alternatif Pemecahan Masalah

Tabel 6
Rencana Tindak Lanjut permasalahan

N	Masalah	Rencana Tindak Lanjut
1	<p>MAN</p> <p>Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang DBD</p> <p>Masih kurang pedulinya masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.</p>	<p>MAN</p> <p>Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD yang dapat dilakukan dengan cara sosialisasi, penyuluhan, dan lain-lain secara rutin/berkala.</p> <p>Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.</p>
2	<p>MATERIAL</p> <p>Belum lengkapnya media promosi seperti leaflet dan brosur .</p>	<p>MATERIAL</p> <p>Membuat media promosi seperti poster, leaflet, stiker, booklet, dll agar dapat digunakan sebagai media publikasi sehingga masyarakat dapat membaca, mendapatkan informasi, dan melakukan sesuatu sesuai isi dari media promosi tersebut.</p>
3	<p>METODE</p> <p>Masyarakat belum menerapkan gerakan 3M dan PSN</p> <p>Belum maksimalnya penyuluhan tentang DBD yang diberikan oleh tenaga promkes terhadap masyarakat</p>	<p>METODE</p> <p>Mengusulkan kepada masyarakat untuk menerapkan 3M plus dan PSN di lingkungan tersebut.</p> <p>Membuat penjadwalan penyuluhan DBD secara rutin di lingkungan masyarakat.</p>
4	<p>LINGKUNGAN</p> <p>Banyaknya genangan air disekitaran rumah warga</p>	<p>LINGKUNGAN</p> <p>Memberdayakan masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk ikut dalam gotong royong bersama dalam membersihkan lingkungan.</p>

f. Pelaksanaan kegiatan intervensi

Pada tanggal 2 April 2019, kelompok melakukan Musyawarah Masyarakat Jorong di Masjid Mujjahidin Koto Ranah setelah melaksanakan shalat magrib. Dalam musyawarah kelompok menyampaikan masalah kesehatan yang terjadi di Jorong Koto Ranah dan mengusulkan solusi untuk masalah tersebut serta meminta pendapat masyarakat yang hadir. Adapun solusi yang didapat dari musyawarah yang dilakukan adalah:

1) Pemeriksaan jentik nyamuk, penyuluhan, dan pemberian bubuk abate.

Pemeriksaan jentik dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 yang dilakukan di Masyarakat Jorong Koto Ranah, dengan kegiatan berupa pemeriksaan jentik ditiap-tiap rumah masyarakat sekitar. Pemeriksaan jentik ini bertujuan untuk melihat jentik-jentik di penampungan air warga dan disekitar rumah warga. Jika ditemukan jentik dipenampungan air warga maka masyarakat diharapkan untuk membersihkan penampungan air dan lingkungan sekitarnya.

2) Penyuluhan Tentang DBD

Penyuluhan tentang DBD dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2019 di Jorong Koto Ranah. Persiapan penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa PKL dan PBL, media yang digunakan adalah leaflet. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DBD. Dalam penyuluhan ini masyarakat antusias mendengarkan penyuluhan dan aktif bertanya.

3) Pemberian bubuk abate

Pemberian bubuk abate dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2019 di Jorong Koto Ranah. Mahasiswa bersama pemegang program DBD Puskesmas Pangkalan melakukan pemberian bubuk abate ke

tempat-tempat penampungan air warga. Hal ini dilakukan agar jentik-jentik yang ada dipenampungan air warga bisa mati dan terhindar dari penyakit DBD.

g. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi program intervensi yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan yaitu di Jorong Koto Ranah berdasarkan input, proses dan output.

Tabel 7
Hasil Evaluasi Tindakan Intervensi Kesehatan

MASALAH KESEHATAN	KEGIATAN	INDIKATOR EVALUASI		
		INPUT	PROSES	OUTPUT
Meningkatnya kejadian DBD.	Pemeriksaan Jentik Nyamuk.	Menyiapkan alat-alat untuk pemeriksaan jentik nyamuk, seperti: Senter.	Pemeriksaan jentik nyamuk kerumah warga, seperti: di bak atau tempat penampungan airnya.	Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan jentik nyamuk secara berkala, sehingga dapat menurunkan kejadian DBD di Jorong Koto Ronah.
	Penyuluhan DBD.	Menyiapkan materi tentang DBD	Penjelasan tentang DBD	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit DBD sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan penularan DBD dengan menjaga kondisi lingkungan.
	Pemberian Bubuk Abate	Pemberian bubuk abate ke tempat penampungan air warga.	Pemberian bubuk abate ke tempat penampungan air warga.	Pemberian bubuk abate ke tempat penampungan air ke rumah masyarakat, agar jentik nyamuk tidak ada

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan intervensi didapatkan prioritas masalah yaitu kasus DBD yang terdapat 3 kasus diorong Koto Ronah. Untuk melihat penyebab dari masalah yang kelompok prioritaskan maka kelompok melakukan pendataan di wilayah Jorong Koto Ranah sehingga ditemukannya prioritas masalah yaitu DBD yang ditemukan kasus DBD sebanyak 2 kasus dari 275 KK. Berdasarkan hasil wawancara pemegang program dan kuesioner yang telah disebar ke masyarakat. Rencana operasional dengan membuat *plan of action* (POA) program kesehatan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan cara kegiatan penyuluhan pemeriksaan jentik nyamuk, penyuluhan tentang DBD, dan pemberian bubuk abate ke tempat penampungan air warga. Untuk kegiatan awal pelaksanaan kegiatan intervensi dengan melakukan Musyawarah Masyarakat Jorong sebagai langkah awal agar kegiatan intervensi Seluruh kegiatan dapat berlangsung dengan baik, dengan melibatkan peran serta masyarakat setiap melaksanakan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Amrieds, E. T., Asfian, P., & Ainurafiq. (n.d.). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan 19 Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka November Tahun 2016.
- Anggraini, S. (2018, Juli). Hubungan Keberadaan Jentik Dengan Kejadian DBD Di Kelurahan Kedurus Surabaya. *X*, 252-258.
- Apriyani, Umniyati, S. R., & Sutomo, A. H. (2017). Sanitasi Lingkungan Dan Keberadaan Jentik Aedes Sp Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Banguntapan Bantul. *XXXIII*.
- Argintha, W. G., Wahyuningsih, N. E., & Dharminto. (2016, Oktober). Hubungan Keberadaan Breeding Places, Container Index dan Praktik 3M Dengan Kejadian DBD. *IV*.
- Departemen Kesehatan RI .2012. Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD)*, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Linn, A. (2016). Building a better mosquito trap. *International Pest Control*, 58(4), 213–215.
- Pengusul, T., Yanti, C. A., & Fatma, F. (2014). *Program studi ilmu kesehatan masyarakat sekolah tinggi ilmu kesehatan fort de kock bukittinggi 2014*. 1–63.
- Yanti, C. A. (2018). Hubungan Perilaku Dan Tingkat Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare Di Pasar Sarilamak. *Human Care Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.32883/hcj.v3i1.149>